

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.

Sama halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didiknya secara individual, karena ini antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru dituntut dalam hal kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.<sup>1</sup>

Dalam pengertian sederhana, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal.35-36

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Selain itu, peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengajar, mendidik, agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>4</sup> Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi-generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005), (Jakarta, Sinar Grafika, 2008), hal. 3

<sup>3</sup> *Ibid*,... hal.8

<sup>4</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal. 5

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberi keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara kemampuan kognitif berupa pengaplikasian afektif dan tindakan berupa pengaplikasian hasil pengetahuan inilah tujuan dari pendidikan agama islam, akan tetapi pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dianggap kurang berhasil yang menyebabkan terbatasnya jam pelajaran. Dan materi pembelajaran agama lebih menekankan pada kognitif (hafalan) peserta didik terhadap materi sehingga kurang memperhatikan aspek afektif (akhlak) dan psikomotorik (kebiasaan).

Guru agama Islam sebagai pengembang dan penanggungjawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>5</sup> Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui peran guru agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius terutama ikhtiar, tawakkal, dan qonaah di sekolah.

Adapun sikap religius yang harus dimiliki peserta didik dalam menuntut ilmu adalah ikhtiar, tawakkal, dan qonaah. Ikhtiar adalah seperti yang di firmankan Allah SWT. pada surat Ar Ra'du ayat 11 yang artinya:

---

<sup>5</sup> Zuhairi,dkk,*metodik khusus pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal. 35

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”<sup>6</sup>*

Dalam menuntut ilmu peserta didik haruslah berusaha dan bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya disertai dengan bertawaakal yakni berserah diri, berpegang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkeyakinan kuat bahwa Allah SWT maha mampu mewujudkan semua permintaan dan kebutuhan hamba-Nya. Setelah itu, barulah berqonaah yakni menerima atas apa yang telah dikaruniakan Allah swt. Menerima hasil dari apa yang telah dikerjakan atau diusahakan dengan lapang dada.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik. Maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>7</sup>

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru

---

<sup>6</sup> Al-Quran terjemah, hal.250

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169

yang mengajar pendidikan umum.<sup>8</sup> Selain itu guru pendidikan agama Islam juga bertugas membentuk karakter sikap religius (ikhtiar, tawakkal dan qonaah) kepada semua peserta didiknya.

Pembiasaan dan macam-macam kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman sikap religius para siswa. Pembiasaan yang guru agama lakukan seperti membaca Al-quran atau Iqro sebelum pembelajaran agama dimulai. Dan macam-macam kegiatan agama yakni sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam, ekstrakurikuler yang berbau keIslaman, dan lain-lain. Uraian ini dijelaskan oleh Ibu Suratmi selaku guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung. Informasai ini didapat sebelum peneliti melakukan penelitian.<sup>9</sup>

Demikian kegiatan tersebut telah dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung, budaya memahamkan sikat religius sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMK yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Dimana SMK PGRI 1 Tulungagung menerapkan budaya religius 7K yaitu keimanan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan. Selain itu 90% siswi-siswinya berkerudung dan jarang peneliti temukan seperti di SMK lain.

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.76

<sup>9</sup> Hasil wawancara dari Bu Suratmi salah satu guru agama pada tanggal 30 Oktober 2017

Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ekstrakurikuler banjari, sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat asyar yang slalu dilaksanakan dengan berjamaahpun rutin dilakukan. Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan risert tentang bagaimana *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Sikap Religius di SMK PGRI 1 Tulungagung”*.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap Ikhtiar di SMK PGRI 1 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap Tawwakal di SMK PGRI 1 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap Qonaah di SMK PGRI 1 Tulungagung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap Ikhtiar di SMK PGRI 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap Tawakkal di SMK PGRI 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap Qonaah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori

pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMK PGRI 1 Tulungagung untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Konseptual

#### a. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>10</sup>

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah. Secara lebih khusus lagi, adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut

---

<sup>10</sup> WJS.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. Hal.333

bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>11</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah menurut Muhaimin yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Ansor, adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.<sup>12</sup>

c. Sikap religius

Menurut M. Ngalim Purwanto, Sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.<sup>13</sup> Sedangkan kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama.

## 2. Operasional

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman sikap religius di SMK PGRI 1 Tulungagung. Yang mana peneliti akan membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dala

---

<sup>11</sup> H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos, 2001, Cet. KE-4, hal. 62

<sup>12</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, Strategi dan Perkembangan Agama Islam, DINAMIKA, Vol 7, No 1, (STAIN Tulungagung, 2006), Hal. 16.

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 141



meningkatkan pemahaman sikap ikhtiar, peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman sikap tawakkal, dan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman sikap qonaah. Disini, guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman sikap religius pada siswa dengan melatih dan membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman sikap religius di SMK PGRI 1 Tulungagung ini nantinya dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

Bagian awal terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan (5) motto (6) persembahan, (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar lampiran, (10) transliterasi, (11) abstrak.

Bagian utama terdiri dari 5 bab yaitu Bab I: pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah (konteks masalah), (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka, terdiri dari (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua, (c) kajian fokus ketiga, (d) penelitian terdahulu.

Bab III: metode penelitian, terdiri dari, (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) instrumen penelitian, (d) sumber data, (e) prosedur

pengumpulan data, (f) teknis analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Mmenguraikan tentang paparan hasil penelitian, terdiri dari:

(a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan penelitian.

Bab VI: Penutup yang terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.